PENGARUH LEVERAGE, LIQUIDITY RATIO, FIRM SIZE, ACTIVITY RATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2019

Robby Wahyudi* dan Viriany

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta
**Email: robbywahyudi677@gmail.com*

Abstract:

The purpose of this study is to obtain empirical evidence regarding the effect of liquidity ratio, leverage, firm size and activity ratio on profit growth in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2019 period. This study uses 15 samples and 45 data from manufacturing sector companies which were selected by purposive sampling method. The data in this study were inputted and calculated using the Microsoft Excel program and processed using the Eviews 12 program. The results of this study indicate that simultaneously liquidity ratio, leverage, firm size and activity ratio have a significant effect on profit growth. While partially the firm's liquidity ratio, firm size and activity ratio have no effect on profit growth. However, the leverage variables have an effect on profit growth.

Keywords*: profit growth, liquidity ratio, leverage, firm size, activity ratio*

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *liquidity ratio, leverage, firm size* dan *activity ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Penelitian ini menggunakan 15 sampel dan 45 data dari perusahaan sektor manufaktur yang diseleksi dengan metode *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini diinput dan dihitung menggunakan program *Microsoft Excel* serta diolah menggunakan program *Eviews 12*. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa secara simultan *liquidity ratio, leverage, firm size* dan *activity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan secara parsial *liquidity ratio, firm size* dan *activity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun variabel *leverage* dan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: pertumbuhan laba, likuiditas rasio, *leverage*, ukuran perusahaan, aktivitas rasio

Pendahuluan

Tujuan utama perusahaan dalam menjalankan bisnis adalah memperoleh laba. Laba perusahaan diharapkan akan terus meningkat di setiap periodenya. Nilai laba dalam perusahaan dapat dijadikan penilaian oleh para investor dan pemangku

kepentingan sebagai penilaian kinerja perusahaan. Semakin tinggi laba yang diperoleh maka dapat dijadikan penilaian bahwa kinerja perusahaan tersebut semakin baik. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya akan mengukur tingkat kinerja perusahaannya baik itu dengan menggunakan rasio keuangan ataupun untuk mengukur laba bersih. Laba bersih perusahaan diharapkan akan meningkat atau tumbuh di setiap tahun periodenya, hal ini diharapkan untuk menunjang keberlangsungan hidup dari perusahaan itu sendiri.

Persaingan bisnis yang semakin berkembang saat ini, membuat perusahaan berusaha untuk selalu mengikuti pasar dan tuntutan-tuntutan eksternal. Dengan tuntutan persaingan yang semakin tinggi ini membuat perusahaan agar mampu mendapatkan citra dan persepsi yang baik dari setiap pemegang saham. Pada umumnya suatu perusahaan merupakan organisasi yang dirancang untuk menilai hal mana yang menguntungkan dan hal mana yang tidak menguntungkan. Secara teoritis perusahaan merupakan organisasi yang bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan, sehingga perusahaan akan melakukan apa yang menurutnya akan menghasilkan keuntungan terbesar.

Laba perusahaan menjadi pertimbangan utama investor untuk menanamkan uang pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia. Laba merupakan informasi yang paling diminati pada pasar modal. Informasi mengenai laba merupakan informasi yang sangat penting karena berguna untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang dan memprediksi laba.

Berdasarkan penilitian dari (Napitupulu, 2019) didapat hasil bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan perusahaan yang dijadikan sampel dapat menggunakan dan memanfaatkan asset, khususnya asset lancar yang dimilikinya secara tepat dan efisien dalam menghasilkan laba. Akan tetapi berdasarkan penilitian (Wardani, 2020) *Current Ratio* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini memperlihatkan pengaruh *Current Ratio* atas laba, jika semakin tinggi *Current Ratio* maka laba bersih yang didapatkan perusahaan semakin rendah karena dengan nilai *Current Ratio* tinggi menandakan bahwa adanya kelebihan pada aset lancar perusahaan yang tidak baik terhadap kapabilitas perusahaan memperoleh laba, bisa juga dikatakan pengelolaan pada aktiva lancar dikelola secara tidak efisien. Hal ini menandakan bahwa kelancaran perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya tidak bisa dikatakan akan memberikan sinyal ketersediaan modal kerja guna untuk menunjang aktivitas perusahaan, sehingga laba yang hendak didapatkan akan tidak seperti yang telah di rencanakan.

Menurut penilitian dari (Sandjaja & Suwaidi, 2021) DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, ketika DER mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh pertumbuhan laba. Menurut (Warsono, 2003), tujuan perusahaan menggunakan *leverage* adalah untuk meningkatkan hasil pengembalian bagi pemegang perusahaan. apabila perusahaan memiliki DER yang tinggi dan bisa menggunakan hutangnya dengan sebaik mungkin, maka bisa digunakan untuk memberikan keuntungan kepada pemilik serta laba yang didapatkan bisa digunakan untuk membayar

beban bunga secara berkala. Dengan menggunakan hutangnya sebaik mungkin untuk menaikkan penjualan, maka laba perusahaan pun akan meningkat. Tapi, menurut penelitian dari (Hendarwati & Syarifudin, 2021) bahwa *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan penjelasan tersebut menyatakan bahwa *debt to equity ratio* mempengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan. *Debt to Equity Ratio* merupakan imbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Hal ini menunjukkan *Debt to Equity Ratio* dalam memenuhi kebutuhan aktifitas perusahaan masih dibantu oleh hutang. Ketika suatu perusahaan mengalami banyak aktifitas maka perusahaan akan menambah hutang untuk memenuhi kebutuhan aktifitas perusahaan. Sehingga hal tersebut mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan.

Berdasarkan penelitian dari (Ulfinabella Risnawati Aryanto & Kartika Hendra Titisari, 2018) Hipotesis 5 yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel Aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba didukung dengan bukti empiris (Mahaputra, 2012). Berdasarkan hasil uji statistik, variabel independen dalam penelitian ini memberikan sumbangan positif sebesar 20,1% terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Laba). Sedangkan 79,9% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan menurut penelitian dari (Purwitasari & Soekotjo, 2019) *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini dapat diartikan jika nilai *Total Asset Turnover* semakin tinggi, maka tingkat Pertumbuhan Laba akan menurun, tetapi perusahaan mampu dalam menggunakan keseluruhan aktiva yang ada dan mampu mengelolah kas dengan baik, guna menunjang peningkatan pada kegiatan penjualan perusahaan. Jadi dalam penelitian ini TATO bisa digunakan dalam memprediksi Pertumbuhan Laba.

Menurut penelitian dari (Avivah, 2018) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, yang berarti apabila semakin tinggi Ukuran Perusahaaan akan berdampak pada kenaikan laba yang didapat perusahaan. Perusahaan dengan total asset yang besar diharapkan agar perusahaan mampu menghasilkan dan meningkatkan laba, sehingga laba yang meningkat dari tahun sebelumnya akan berimplikasi pada peningkatan pertumbuhan laba perusahaan. Akan tetapi berdasarkan penelitian dari (Setyowati, 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan laba. Sehingga tingginya nilai total aset dapat menyebabkan penurunan laba dikarena total aset yang di dapat dari hutang jangka panjang sehingga berdampak terhadap beban bunga yang tinggi sehingga memberikan dampak penurunan laba perusahaan.

Kajian Teori

Kinerja perusahaan dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk meraih tujuannya melalui pemakaian sumber daya secara efisien dan efektif untuk menggambarkan seberapa jauh suatu perusahaan mencapai hasilnya setelah dibandingkan dengan kinerja terdahulu *previous performance* dan kinerja organisasi lain benchmarking,serta sampai seberapa jauh meraih tujuan dan target yang telah ditetapkan (Muhammad, 2008 dalam Nugrahayu & Retnani, 2015). (Ayu, Rika, & Budiasih, 2018). Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran,tujuan,misi dan visi

organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis *(strategic planning)* suatu organisasi (Wibowo, 2010 dalam Tahaka, 2013) (Fitirya, 2018).

Menurut (Srimindarti, 2004) kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode tertentu, yang merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya –sumber daya yang dimiliki. Kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada jumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya. (Cindy, Madya, & Synthia, 2016)

Pengukuran kinerja merupakan pendekatan sistematik dan terintegrasi untuk memperbaiki kinerja organisasi dalam rangka mencapai tujuan strategi organisasi dan mewujudkan visi dan misinya (Mahmudi, 2005 dalam Pratiwi & Mildawati, 2014). Pengukuran kinerja adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan karena merupakan usaha memetakan strategi ke dalam tindakan pencapaian target tertentu (Giri, 1998 dalam Dewi, 2015).Sistem pengukuran kinerja dapat dijadikan sebagai alat pengendalian organisasi, karena pengukuran kinerja diperkuat dengan menetapkan *reward* dan *punishment system* (Ulum, 2009 dalam Dewi, 2015) (Fitirya, 2018).

Pertumbuhan Laba (*Profit Growth*). Menurut (Simorangkir, 1993 dalam Hapsari, 2003) (Andriyani n.d.) Pertumbuhan laba yaitu perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena biasanya dividen yang akan dibayar di masa yang akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan. Dengan demikian, mengetahui pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan sangat penting bagi pemakai laporan keuangan karena dengan mengetahui pertumbuhan laba, mereka dapat menentukan apakah terdapat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan dengan laba bertumbuh dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar di dalam menghasilkan profitabilitasnya. Prediksi pertumbuhan laba sering digunakan oleh investor, kreditur, perusahaan, dan pemerintah untuk memajukan usahanya. Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih.

Likuiditas Rasio *(Liquidity Ratio).* Menurut (Mardiyanto, J., 2009) "Rasio Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan". Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa utang-utang jangka pendek. Rasio ini ditunjukkan dari besar kecilnya aktiva lancar .Seberapa cepat (likuid) perusahaan memenuhi kinerja keuangannya, umumnya kewajiban jangka pendek (Sujarweni, W.V., 2017). Menurut (Syamsuddin, L., 2011), "rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia"(Choirurodin, 2018).

Tingkat Utang *(Leverage) (Debt To Equity Ratio). Leverage* merupakan beberapa implikasi terhadap perusahaan. Pertama, para pemberi kredit akan melihat kepada modal sendiri yang merupakan dana yang disediakan pemilik perusahaan untuk kepentingan pemberian kredit. Kedua, dengan menggunakan pinjaman dari kreditur, pemilik diuntungkan karena mendapatkan dana tanpa harus kehilangan kendali atas perusahaan. Ketiga, jika perusahaan memiliki keuntungan yang lebih besar daripada beban bunga maka pengembalian atas proporsi dana yang menjadi makin besar (Novatiani, 2010 dalam Hartati, 2015). *Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan atau keseimbangan xroporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang (Dwi, P. & Rifky, J., 2002). Menurut (Bringham, E.F. & Houston, J.F., 2006) perusahaan dengan *debt to equity* yang rendah akan memiliki resiko kerugian yang kecil ketika keadaan ekonomi mengalami kemerosotan, namun ketika kondisi ekonomi membaik, kesempatan dalam memperoleh laba juga rendah. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan *debt to equity* adalah gambaran yang ditujukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban serta perbandingan antara total kewajiban dengan ekuitas.

Ukuran Perusahaan *(Firm Size).* Menurut (Riyanto, 2008 dalam Yohanas, 2014) "Besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva". Selanjutnya ukuran perusahaan menurut (Scott dalam Torang, 2012) adalah "Ukuran organisasi adalah suatu variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi". Sedangkan (Malleret dalam Giani Kusnia, 2013) mendefinisikan ukuran perusahaan yaitu "Ukuran organisasi adalah seperangkat kebijaksanaan yang ditetapkan dengan baik yang harus dilaksanakan oleh perusahaan yang bersaing secara global".

Aktivitas Rasio *(Activity Ratio) (Total Asset Turnover).* Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh asset perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan beberapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan (Natan & Setiana, 2010). Menurut (Hery, 2015) rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata total aset. Yang dimaksud rata-rata total aset adalah total aset awal tahun ditambah total aset akhir tahun lalu dibagi dengan dua. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan. (Andam et al., 2015)

Kaitan Antar Variabel

Hubungan *Liquidity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba. *Current Ratio* juga menunjukkan sejauh mana aktiva lancar memenuhi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan *(margin of safety)* suatu

perusahaan. Menurut (Rike Jolanda, 2018) *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan dengan arah arah yang positif yag mana semakin tinggi nilai *Current Ratio* maka pertumbuhan laba pun akan semakin meningkat (Panjaitan, 2018)

Hubungan *Leverage* terhadap Pertumbuhan Laba. Menurut (Wiagustini dalam Novari, 2015) *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio *leverage* merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio tersebut digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh dana pinjaman / hutang. *Leverage* yang diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), jika nilai DER meningkat sehingga perusahaan banyak dibiayai oleh hutang dari pihak kreditur maka akan mengakibatkan beban bunga yang akan ditanggung perusahaan pun akan semakin tinggi. Hal tersebut akan berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan bahkan akan berdampak pula pada penurunan laba perusahaan. Jika terjadi penurunan pada laba maka akan mengakibatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut akan menurun pula. Hal ini didukung penelitian terdahulu oleh (Heikal, Khaddafi & Ummah, 2014) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Hubungan *Firm Size* terhadap Pertumbuhan Laba. Menurut (Suryani, 2010 dalam Warianto & Rusiti, 2014) Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset. Jika semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah. Semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan dari tahun sebelumnya, maka akan semakin meningkat pula pertumbuhan labanya (Puspasari dkk, 2017).

Hubungan *Activity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba. Rasio aktivitas diproksikan dengan *Total Asset Turnover*, rasio ini yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan. *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menggambarkan aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan dalam kegiatan seperti, penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya (Harahap, 2004). Dengan Rasio *Total Asset Turnover* yang tinggi, maka bisa dikatakan bahwa perusahaan tersebut menunjukan efisiensi dalam mengelola aktivanya untuk menghasilkan dan meningkatkan penjualan pada suatu perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba. Selain itu juga, perusahaan menunjukan bahwa dapat menggunakan assetnya secara untuk melakukan penjualan sehingga pertumbuhan laba yang terjadi pada perusahaan tersebut cenderung meningkat. Hal ini didukung penelitian terdahulu oleh (Rachmawati & Handayani, 2014) mengatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba. Hal ini didukung juga dengan penelitian (Heikal et al., 2014).

Pengembangan Hipotesis.

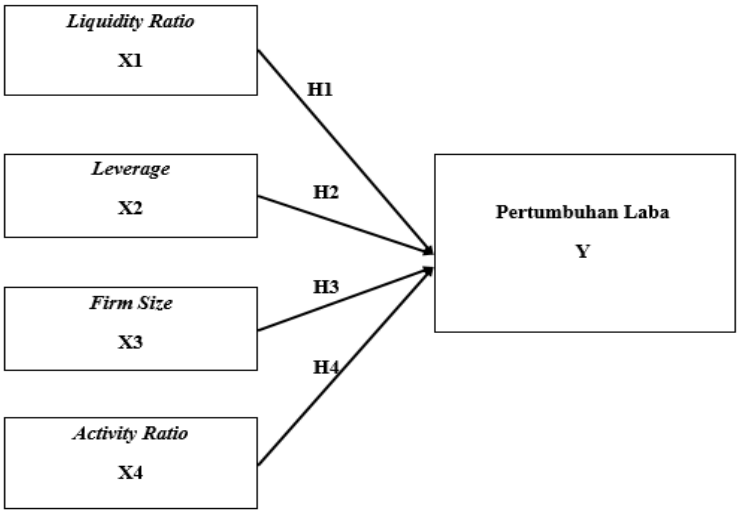

Menurut (Priadana & Saludin, 2009) hipotesis adalah "jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan". Berdasarkan perumusan masalah, *tinjauan* penelitian terdahulu dan kerangka konseptual yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ha1 : *Liquidity ratio* berpengaruh Signifikan dan positif terhadap Pertumbuhan Laba

Ha2 : *Leverage* berpengaruh Signifikan dan negatif terhadap Pertumbuhan Laba

Ha3 : *Firm size* berpengaruh Signifikan dan positif terhadap Pertumbuhan Laba

Ha4 : *Activity Ratio* berpengaruh Signifikan dan positif terhadap Pertumbuhan Laba

Metodologi

Menurut (Sekaran & Bougie, 2013), desain penelitian merupakan suatu kerangka terperinci untuk pengumpulan, pengukuran, dan analisis data berdasarkan rumusan masalah dalam peneltian. Desain penelitian adalah suatu kerangka yang digunakan oleh peneliti untuk merencanakan dan melaksanakan penelitian. Terdapat 2 jenis desain penelitian yaitu desain penelitian konklusif dan eksploratif, dimana desain penelitian konklusif dibagi lagi menjadi 2 jenis yaitu penelitian deskriptif dan kausal.

Pada penelitian ini digunakan desain penelitian deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2017) penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif untuk mengetahui keterkaitan antara variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi. Pada penelitian ini akan dilakukan analisis objek penelitian antara variabel independen (*liquidity ratio*, *leverage*, firm value, *activity ratio*), variabel dependen (pertumbuhan laba). Penelitian ini menggunakan data panel dalam melakukan pengumpulan data. Jenis data yang digunakan didalam penelitian ini ialah data sekunder berupa laporan keuangan yang bersumber dari perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 dan data diperoleh dari situs BEI www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com.

Pada penelitian ini diambil ukuran sampel yang berasal dari semua perusahaan yang bergerak dalam bidang barang konsumsi. Sampel yang diambil yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019, dengan kriteria sebagai berikut: 1) Perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 secara berturut-turut. 2)Perusahaan manufaktur yang menerbitkan dan laporan keuangannya telah diaudit dan menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember selama tahun 2017-2019 secara berturut-turut. 3) Perusahaan manufaktur yang tidak IPO selama tahun 2017-2019. 4) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami *delisting*. 5) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2017-2019. 6) Laporan keuangan manufaktur harus disajikan dengan menggunakan mata uang Rupiah. 7) Perusahaan manufaktur yang mengalami pertumbuhan selama periode 2017 – 2019.

Definisi Operasional Variabel

Variabel		Proksi
Y	**Pertumbuhan Laba**	Pertumbuhan Laba = **(Laba t – Laba t-1) / Laba t-1**
X1	***Liquidity ratio***	*Current Ratio* = **Aktiva Lancar / Hutang Lancar**
X2	***Leverage***	*Debt To Equity Ratio* = **Hutang / Ekuitas**
X3	***Firm Size***	*Firm Size* **= log natural total assets**
X4	***Activity* Ratio**	*TATO* **= Penjualan Bersih / Rata – rata Total Asset**

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Berikut ini merupakan tabel yang berisi analisis deskriptif setiap variabel – variabel penelitian yang diambil dari 80 sampel yang digunakan dalam penelitian ini di dapat data bahwa nilai *Growth* yaitu pertumbuhan laba yang digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini memiliki nilai minimal sebesar 0.005 yang ditempati oleh PT Gudang Garam Tbk di tahun 2018. Sedangkan nilai tertinggi dari pertumbuhan laba yaitu 1,189 yang dimiliki oleh PT Indo Acidatama Tbk. di tahun 2018. Nilai mean sebesar 0,253 dengan standar deviasi 0,238. Variabel *Liquidity Ratio* memiliki nilai minimal sebesar 1,003 yang ditempat oleh PT Budi Starch & Sweetener Tbk. di tahun 2018 sedangkan nilai maksimal yaitu 6,209 yang di tempati oleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. di tahun 2017. Nilai rata – rata dari *Current Ratio* yaitu 2,490 dengan standar deviasi sebeesar 1,239. Variabel *leverage* memiliki nilai minimal

0,091 yang di miliki oleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. di tahun 2017. Sedangkan nilai tertinggi memiliki nilai sebesar 1,947 dimiliki oleh PT Wijaya Karya Beton Tbk. di tahun 2019. Sedangkan rata – rata nilai *leverage* dari perusahaan manufaktur memiliki nilai 0,698 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,473. *Firm Size* yang dikur dengan LN Aset memiliki nilai terendah sebesar 25,796 oleh PT Pyridam Farma Tbk. di tahun 2017 sedangkan nilai tertinggi sebesar 31,996 oleh PT Gudang Garam Tbk. di tahun 2019. Dan dari 45 data sampel memiliki nilai mean 28,792 dan standar deviasi sebesar 1,539. *Activity ratio* memiliki nilai terendah sebesar 8,222 yang ditempati oleh PT Wijaya Karya Beton Tbk. di tahun 2019 sedangkan nilai tertinggi sebesar 19,439 di tempati oleh Sekar Laut Tbk. di tahun 2019. Nilai *mean Activity ratio* sebesar 13,585 dan standar deviasi sebesar 2,889.

Hasil olah data uji Chow diketahui bahwa nilai probabilitas *cross-section* Chi-Square sebesar 0.0057 < dari tingkat signifikansi (α) sebesar 0.05 maka Ha diterima; sehingga model yang digunakan adalah *fixed effect model*.

Hasil olah data uji Hausman, diketahui bahwa nilai probabilitas *cross section random* sebesar 0.0225 < 0.05 yang mana artinya $\mathbf{H_0}$ ditolak, Maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian dari uji Hausman tersebut model yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini ialah model *fixed effect* dibandingkan dengan model *random effect*.

Model persamaan regresi linier berganda dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut Y = -11,01835 – 0,045234 – 0,932346 + 0,404035 + 0,029557 + e. Nilai konstanta sebesar -11,01835 yang menunjukan bahwa apabila variabel independen yang terdiri dari *Liquidity Ratio, Leverage, Firm Size* dan *Activity Ratio* memiliki nilai 0 maka variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba akan memiliki nilai sebesar -11,01835 satuan yang mewakili variabel lain yang tidak diteliti dan dengan konstanta ini memiliki pengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba. Variabel *Liquidity Ratio* menunjukan nilai -0,045234, yang mana memiliki arti terdapat hubungan negatif antara *Liquidity Ratio* dengan Pertumbuhan Laba sehingga apabila nilai *Liquidity Ratio* mengalami peningkatan sebanyak satu satuan dengan asumsi variabel lainnya bersifat tetap maka nilai Pertumbuhan Laba akan menurun sebesar 0,045234. *Leverage* menunjukan nilai -0,932346 sehingga apabila nilai *Leverage* mengalami peningkatan sebanyak satu satuan dengan asumsi variabel lainnya bersifat tetap maka nilai Pertumbuhan Laba akan menurun sebesar 0,932346 satuan. *Firm Size* menunjukan nilai 0,404035 apabila nilai *Firm Size* mengalami peningkatan sebanyak satu satuan dengan asumsi variabel lainnya bersifat tetap maka nilai Pertumbuhan Laba akan meningkat sebesar 0,404035 satuan. *Activity Ratio* menunjukan nilai 0,029557, yang mana memiliki arti terdapat hubungan positif antara *Activity Ratio* dengan Pertumbuhan Laba sehingga apabila nilai *Activity Ratio* mengalami peningkatan sebanyak satu satuan dengan asumsi variabel lainnya bersifat tetap maka nilai Pertumbuhan Laba akan meningkat sebesar 0,029557 satuan.

Besarnya angka koefisien determinasi *adjusted R-squared* adalah 0,332983 atau sama dengan 33,2983%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *Liquidity ratio*, *Leverage*, *Firm Size* dan *Activity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 33,2983%. Sedangkan sisanya (100% - 33,30%. = 66,70%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Uji Bersama (Uji F) yang menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,031073. Nilai 0,031073 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, penelitian $H_0$1 ditolak, Ha1 diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara bersama – sama antara *Liquidity*, *Leverage*, *Firm Size* dan *Activity* secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba .

Uji Parsial (Uji t) Uji Parsial (Uji t). Uji t pada penelitian ini mendapatakan hasil dari variabel *Liquidity Ratio* memiliki nilai koefisien sebesar -0,045234 dengan arah negatif, dan mempunyai nilai Prob. sebesar 0,6266 > 0,05 sehingga *Liquidity Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel *leverage* memiliki nilai koefisien sebesar -0,932346 dengan arah negatif dan mempunyai nilai Prob. sebesar 0.0117 < 0,05 sehingga *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel *Firm Size* memiliki nilai koefisien sebesar 0,404035 dengan arah positif dan mempunyai nilai Prob. Sebesar 0.2015 > 0,05 sehingga *Firm Size* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel *Activity Ratio* memiliki nilai koefisien sebesar 0,029557 dengan arah positif dan mempunyai nilai Prob. Sebesar 0.5020 > 0,05 sehingga *Activity Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berikut Hasil Uji *Fix effect model :*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11,01835	9.182318	-1,199953	0,2410
Current Ratio	-0,045234	0.091872	-0.492358	0,6266
Debt to Equity Ratio	-0,932346	0,343747	-3.808218	0,0117
Firm size	0,404035	0,308290	1,310568	0,2015
Growth	0,029557	0,043408	0,680896	0.5020

Diskusi

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t maka dapat disimpulkan bahwa *Liquidity Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan laba. Hal ini karena didalam *Current Ratio* didalamnya terdapat persediaan yang didalam persediaan ini terdapat persediaan belum siap dijual atau sering disebut dengan barang dalam proses yang untuk melakukan penjualannya pun masih membutuhkan waktu yang lama sehingga ketika *Current Ratio* tinggi tidak menjamin perusahaan itu dapat menghasilkan laba yang tinggi juga. Hasil uji t menyimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan laba. Sehingga semakin tinggi nilai *leverage* maka pertumbuhan laba mengalami penurunan hal ini dikarenakan semakin tinggi *leverage* maka perusahaan semakin besar juga untuk menanggung beban bunga yang dihasilkan dari hutang yang digunakan untuk sumber dana perusahaan.Sedangkan berdasarkan hasil uji t di dapati bahwa *Firm Size* dan *Activity Ratio* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap

pertumbuhan laba. Ukuran perusahaan tidak pengaruh terhadap pertumbuhan laba dikarenakan ukuran perusahaan yang dinilai dari nilai total aset cenderung stabil dan hampir semua perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar dikarenakan nilai aset yang besar. Namun dari hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil tidak mampu secara maksimal dalam menghasilkan laba setiap tahunnya Perputaran aset yang tidak efektif di perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan belum memaksimalkan efektivitas dari aset yang dimiliki perusahaan misalnya perusahaan meningkatkan kinerja produksi dari mesin yang dimiliki sehingga dapat memberikan efisiensi biaya produksi.

Penutup

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam penelitian ini, populasi yang digunakan hanya tertuju pada sektor manufaktur yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga hasil yang diperoleh dalam penelitian ini tidak dapat digeneralisir di sektor industri lainnya. Periode ini hanya dari tahun 2017 – 2019 . Penelitian ini hanya menguji 4 (empat) variabel independen, yaitu *Liquidity ratio*, *leverage*, *Firm Size*, dan *Activity ratio* satu variabel dependen, yaitu pertumbuhan laba . Sehingga tidak menjelaskan variabel lain diluar variabel penelitian ini.

Disarankan untuk menggunakan lebih banyak variabel independen lainnya di luar Pertumbuhan laba, *Liquidity*, *leverage*, *Firm Size*, dan *Activity*. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk melakukan penelitian perusahaan dengan karakteristik yang lebih beragam, dengan demikian hasil yang diperoleh bisa mewakili untuk diambil kesimpulan dengan membandingkan setiap sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan data time series yang terbaru sehingga hasilnya semakin akurat. Serta menambah periode penelitian ini.

Daftar Rujukan/Pustaka

Avivah, D. C. (2018). "Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Masa Mendatang." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* Volume 7,(1):1–20.

Choirurodin. (2018). "Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016)." 1:25–27.

Delvira, M., & Nelvirita. (2013). "Pengaruh Risiko Sistematik, Leverage Dan Persistensi Laba Terhadap Earnings Response Coefficient (Erc)." *Jurnal Wahana Riset Akuntansi* 1(1):129–53.

Desi, M., & Dicky, A. (2020). "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Working Capital Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 9(2):153–66.

Djannah, R. (2017). "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverages." *Journal Of Chemical Information And*

Modeling 53(9):1689–99.

Ghozali. (2018). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Effective Tax Rate." *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53(9):1689–99.

Hendarwati, P., & Syarifudin, A. (2021). "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Efisiensi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 3(1):21–38.

Napitupulu, R. D. (2019). "Determinasi Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research* 3(2):115–20.

Panjaitan, R. J. (2018). "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016." *Jurnal Manajemen* 4(1):61–72.

Purwitasari, R. E., & Soekotjo, H. (2019). "Pengaruh Total Asset Turnover, Return On Asset, Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 8(3):1–15.

Rahayu, S. (2021). "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Laba Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018." *Jurnal Ekonomi Mahasiswa (Jekma)* 2(1):1–10.

Rianto, A., & Herawaty, V. (2019). "Peran Diversifikasi Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Riil." *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* 2.

Sandjaja, A. E., & Suwaidi, R. A. (2021). "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Sosial, Ekonomi, Dan Politik* 2(3):17–25.

Setyowati, J. A. A. (2021). "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Farmasi." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* (E-Issn: 2460-0585):1–17.

Setyowati, W., & Sari, N. R. N. (2019). "Pengaruh Likuiditas , Operating Capacity, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2017." *Jurnal Magisma* Vii(2):135–46.

Aryanto, U. R., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2018). "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris : Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015) Ulfinabella." *Seminar Nasional Ienaco* 625–31.

Wardani, R. D. (2020). "Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei." *Scientia Journal* 2(1):1–10.

Yohanas, W. (2014). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2008-2011)."